

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DALAM
APLIKASI BOSNET PADA PT. LANCAR ABADI SEKAWAN
CURUP**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



Oleh:

DWI NOVIANTI

201714002

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
POLITEKNIK RAFLESIA**

2023

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DALAM
APLIKASI BOSNET PADA PT. LANCAR ABADI SEKAWAN
CURUP**

TUGAS AKHIR



Oleh:

DWI NOVIANTI

201714002

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

POLITEKNIK RAFLESIA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Menyelesaikan Program Diploma III (D3) Akuntansi,

Telah Diperiksa Dan Disetujui

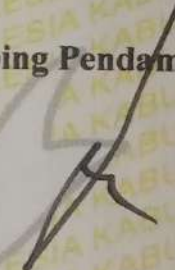
JUDUL : ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG
DALAM APLIKASI BOSNET PADA PT. LANCAR
ABADI SEKAWAN CURUP.
NAMA : DWI NOVIANTI
NPM : 201714002
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : DIPLOMA III

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat, Oleh Karna itu pembimbing menyetujui mahasiswa. tersebut untuk di uji,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Meriana, M.AK
NIDN. 0226017901


Drs. Yunus Dwi Kasmanto, M.Pd
NIDN. 0211056601

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Meriana, M.AK
NIDN. 0226017901

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir

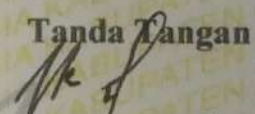
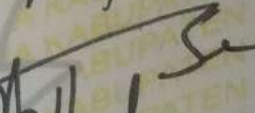
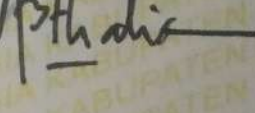
Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia

JUDUL : ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG
DALAM APLIKASI BOSNET PADA PT. LANCAR
ABADI SEKAWAN CURUP.
NAMA : DWI NOVIANTI
NPM : 201714002
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : DIPLOMA III

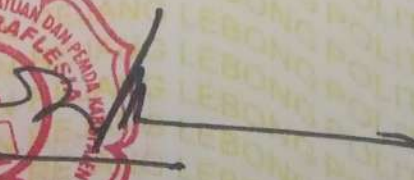
Telah di koreksi dengan baik dan cermat, karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk diuji

Curup, Agustus 2023

Tim Penguji;

Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Meriana, M.Ak	1 
Anggota	: Berlian Afriansyah, M.Ak.CRA	2 
Anggota	: Nia Natalia, SE.MM	3 

Mengetahui;
Direktur,


R. GUNA WAN M.T
NIDN.0210057303

Curup, Agustus 2023
Ketua Program Studi,


Meriana, M.Ak
NIDN. 0226017901

SURAT PERNYATAAN KARYA ASLI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya berupa tugas akhir dengan judul: **"Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Dalam Aplikasi Bosnet pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup."** Yang di buat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III pada program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia, merupakan karya asli dan sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan, jiplakan atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain yang sudah dipublikasikan dan/atau pernah di pakai untuk mendapat gelar pendidikan di lingkungan Politeknik Raflesia maupun di perguruan tinggi lain atau instansi manapun, kecuali bagian sumber informasi nya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila di kemudian hari, karya saya ini terbukti bukan merupakan karya asli saya, maka saya bersedia menerima sanksi yang di berikan oleh pihak Politeknik Raflesia, demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Curup, Agustus 2023

Yang Menyatakan,



DWI NOVIANTI
NPM. 201714002

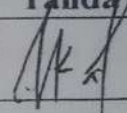
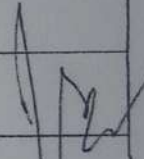
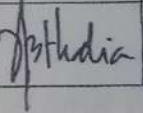
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (Revisi)

TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG
DALAM APLIKASI BOSNET PADA PT. LANCAR
ABADI SEKAWAN CURUP

NAMA : DWI NOVIANTI
NPM : 201714002
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : DIPLOMA III

Tugas akhir ini telah direvisi dan disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir serta diperkenankan untuk di perbanyak/dijilid.

No	Nama Tim Penguji	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Meriana, M.Ak	Ketua	25/9 2023	1. 
2.	Berlian Afriansyah, M.Ak.CRA	Anggota	25/9 2023	2. 
3.	Nia Natalia, SE.MM	Anggota	1/9 2023	3. 

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap”

(QS.ALAM NASYRO: 6-8)

*Cita-cita Menghendaki Perjuangan, Perjuangan
Menghendaki Pengorbanan, Pengorbanan Menghendaki Kemantapan Hati*

“Man jadda Wa Jada”

*Kepuasan itu terletak pada usaha, bukan pada pencapaian hasil Berusaha
Keras adalah Kemenangan Besar*

“Mahatma Gandhi”

Live as you were to die tomorrow. Learn as if you were to live forever.

“Mahatma Gandhi”

Persembahan

Tugas akhir ini kupersembahkan kepada:

- ❖ ***Kepada Kedua Orang Tuaku tercinta ayah Aji Ahmad dan ibu Laila Tusahada***
- ❖ ***Kakak Ku Tersayang Kris Indah Yanti dan Fernandes Syaputra***
- ❖ ***Keponakan ku Tersayang Aksa Delvin Syaputra***
- ❖ ***Temanku seperjuangan***
- ❖ ***Almamater ku***
- ❖ ***Dan agamaku***

ABSTRAK

Dwi Novianti, Analisis Sistem Informasi Akuntansi pengelolaan Persediaan Barang Dagang dalam Aplikasi Bosnet pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup (Dibawah Bimbingan Meriana,M.Ak dan Drs. Yunus Dwi Kasmanto,M.Pd).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk **mengetahui** aplikasi BOSNET sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi BOSNET sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan barang dagang memberikan kontribusi yang signifikan serta mengoptimalkan dengan tingkat persediaan yang efisien membantu perusahaan menghindari beban penyimpanan yang berlebih dan kekurangan stok yang dapat menyebabkan kerugian penjualan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Metode kualitatif, Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

ABSTRACT

Dwi Novianti, Analysis of Accounting Information System for Trade Inventory management in Bosnet Application at PT. Lancar Abadi Sekawan Curup (Under the Guidance of Meriana, M.Ak and Drs. Yunus Dwi Kasmanto, M.Pd).

The purpose of this study was to determine the BOSNET application of the accounting information system for the management of trade goods inventory at PT. Lancar Abadi Sekawan Curup, This research is a qualitative study, which was obtained through observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that the application of the BOSNET accounting information system application in the management of trade goods inventory makes a significant contribution and optimizes with efficient inventory levels helping companies avoid excessive storage loads and stock shortages that can cause sales losses.

Keywords: Accounting Information System, Qualitative Method, Trade Inventory Management

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum` Wahromatullahiwbakaatuh

Segala puji bagi Allah Swt di atas segalanya yang ada dimuka bumi ini sang penguasa bagi seluru alam dan isinya, Maha pengasih dan maha penyayang. Solawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan dan pembawa berita gembira.

Atas limpahan dan rahmat nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapat gelar Ahli Madya (A.Md) di Politeknik Raflesia jurusan Akuntansi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Raden Gunawan,S.T,MT. Selaku Direktur Politeknik Raflesia Rejang Lebong
2. Ibu Meriana,M.Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia dan pembimbing utama. Yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama penulis menempuh kuliah dalam pembuatan tugas akhir ini.
3. Bapak Drs. Yunus Dwi Kasmanto, M.Pd. Selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, serta petunjuk-petunjuk kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

4. Bapak Hendy Hendriatama Hutara Selaku Direktur PT. Lancar Abadi Sekawan Curup, yang telah memberikan data.
5. Karyawan dan Karyawati PT. Lancar Abadi Sekawan Curup yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
6. Bapak/ibu Dosen Khususnya jurusan Akuntansi Politeknik Raflesia Rejang Lebong yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna.
7. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa jurusan Akuntansi VI A

Penulis juga sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya penyusunan Tugas Akhir ini. Penulis berharap dengan adanya Tugas Akhir ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu penulis, pembaca maupun adik-adik tingkat yang akan datang nantinya.

Wassalamu`alaikum Warohmatullahhiwabarokatuh

Curup, Agustus 2023

Penulis,

DWI NOVIANTI
NPM. 201714002

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA ASLI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	
xiv	
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian	5
1. Secara Teoritis.....	6
2. Secara Praktis	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Sistem Informasi Akuntansi.....	8
2. Persediaan Barang Dagang	10
B. Kerangka Pikir	25
C. Pertanyaan Penelitian	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
C. Populasi d	
D.	
E.	
F.	

G. an Sampel	32
H. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	33
I. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL Penelitian Dan Pembahasan

A. Deskriptif Objek Penelitian	38
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	47
1. Hasil Penelitian	47
2. Hasil Pembahasan	55

Bab V Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

	<i>Hal</i>
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	29

DAFTAR GAMBAR

	<i>Hal</i>
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	25
Gambar4.1 Struktur Organisasi	42
Gambar 4.2 Aplikasi BOSNET	47
Gambar4.3 Menu Pelanggan	50
Gambar 4.4 Menu Permintaan Barang Dagang.....	50
Gambar 4.5 Dokumen Sales Invoice	52
Gambar 4.6 Menu Pembuatan Faktur Penjualan	53
Gambar 4.7 Flowchart Sistem Pembelian Dan Persediaan.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dunia usaha yang semakin pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi telah membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia hal ini terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik usaha perdagangan maupun perindustrian, serta adanya peningkatan tuntutan konsumen pada produk atau barang yang dikonsumsi.

Sistem informasi akuntansi di Indonesia mencerminkan perubahan signifikan dalam dunia bisnis dan keuangan di Indonesia seiring dengan globalisasi dan perkembangan ekonomi, bisnis di Indonesia semakin kompleks. Perusahaan-perusahaan di Indonesia merasa perlu mengadopsi teknologi sistem informasi akuntansi untuk mengelola transaksi, persediaan, dan keuangan dengan lebih efisien. Pemerintahan Indonesia telah menerapkan peraturan yang lebih ketat terkait pelaporan keuangan akuntansi membantu perusahaan mematuhi regulasi ini dengan lebih baik dan mengurangi risiko tidak patuh.

Pertumbuhan *e-commerce*, *fintech* dan bisnis digital lainnya di Indonesia telah memunculkan kebutuhan untuk teknologi akuntansi yang terintegrasi. Sistem informasi akuntansi modern memungkinkan perusahaan merespon dengan cepat terhadap perubahan dalam bisnis.

Persaingan yang semakin ketat ini mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin agar perusahaan dapat menghasilkan dan menawarkan produk yang dibutuhkan untuk

mengoptimalkan tingkat penjualan dan memaksimalkan laba usaha yang diperoleh. Analisis pengelolaan persediaan barang dagang dapat membantu perusahaan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan yang dilakukan, namun persediaan barang dagang yang terlalu besar dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan, seperti beban penyimpanan tinggi kerusakan atau kehilangan barang dan resiko harga jual yang turun akibat persediaan yang berlebihan. Oleh karena itu, manajemen persediaan yang efektif dan efisien menjadi kunci penting dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan serta mengoptimalkan laba usaha.

Distributor (pedagang) seperti PT. Lancar Abadi Sekawan Curup yang bergerak dalam bidang distribusi layanan makanan dan alat-alat listrik sebagai dagangan utamanya merupakan objek penelitian ini dimana merupakan salah satu bentuk bisnis yang turut memberikan sumbangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Permintaan yang berfluktuasi menyebabkan para pedagang harus mempunyai suatu sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang, persediaan barang dagang berupa makanan rentan terhadap berbagai kerusakan, keusangan, kelebihan maupun kekurangan persediaan.

Pengelolaan persediaan barang dagang meliputi pencatatan yang baik dan akurat sesuai dengan kebutuhan serta pengarahannya dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaannya, penyimpanannya, sampai dengan pengeluarannya. Persediaan harus ada pada waktu barang diperlukan, dengan kualitas dan kuantitas yang memadai, pada tempat yang tepat dan harga yang wajar. Pengabaian salah satu tanggung jawab yang menyangkut persediaan akan

membawa dampak negatif bagi kelancaran operasional perdagangan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan persediaan barang dagang, seperti *over stock* atau *under stock* sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi penjualan untuk meningkatkan laba usaha. Dalam upaya meningkatkan laba usaha, pengelolaan persediaan yang baik dapat memberikan beberapa manfaat, seperti menghindari kelebihan *stock* yang menyebabkan kerugian karena adanya kerusakan atau kadaluwarsa, serta memungkinkan perusahaan untuk menjaga tingkat ketersediaan barang dagang yang optimal untuk pelanggan sehingga dapat melayani pelanggan dengan tepat waktu.

Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh perusahaan yang bernama PT. Lancar Abadi Sekawan yang beralamat di Jalan Soponyono No.3 Talang Rimbo Lama Curup Provinsi Bengkulu Sebagaimana halnya dengan perusahaan lain, secara umum PT. Lancar Abadi Sekawan Curup dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan laba usaha, mengembangkan perusahaan, dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada permasalahan sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang dalam aplikasi bosnet usaha. Sering kali terjadi, sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang yang tidak dikelola dengan baik akan mengganggu aktivitas penjualan sehingga akan berpengaruh pada tingkat laba usaha yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan

uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang dalam Aplikasi Bosnet pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan-permasalahan yang terjadi pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Over stock* atau kelebihan persediaan barang dagang dapat menyebabkan ruang penyimpanan yang tidak cukup dan biaya penyimpanan yang tinggi sehingga dapat mengakibatkan kerugian bagi usaha.
2. *Under stock* atau kekurangan persediaan barang dagang dapat menyebabkan penurunan laba usaha.
3. Kesalahan dalam menghitung persediaan barang dagang dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan perusahaan.
4. Tidak adanya strategi pengelolaan persediaan barang dagang yang tepat sehingga perusahaan cenderung membeli barang dagang dalam jumlah yang berlebihan dan mengalami kesulitan dalam menjual stok yang tidak terjual dengan cepat.
5. Kurangnya informasi yang akurat dan real-time mengenai persediaan barang dagang sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan pengadaan dan manajemen persediaan yang tepat.

6. Perlunya dilakukan analisis sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang dalam aplikasi bosnet perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus pembatasannya maka hanya dibatasi pada masalah analisis sistem aplikasi BOSNET sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang dalam aplikasi bosnet pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah. Bagaimana aplikasi BOSNET dalam sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah. Untuk mengetahui bagaimana aplikasi BOSNET dalam sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Lancar Abadi Sekawan Cutup.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya ilmu pengetahuan bidang akuntansi, terkhusus terkait dengan sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang perusahaan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan berguna bagi:

a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bidang akuntansi, terkhusus terkait dengan sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang dalam aplikasi BOSNET usaha perusahaan serta laporan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) dari Prodi Akuntansi Politeknik Raflesia Rejang Lebong.

b. PT. Lancar Abadi Sekawan Curup

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan contoh kepada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup khususnya dalam melakukan sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang dalam perusahaan.

c. Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia Rejang dalam rangka menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bidang akuntansi, terkhusus terkait

dengan sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang perusahaan.

d. Peneliti lain dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan wawasan dan gambaran umum bagi para pembaca, khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang dalam perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018: 10) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, pangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut Turner, Weickgenannt & Copeland (2017: 4) Sistem informasi akuntansi meliputi proses prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang ringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat memproses informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, sampai dengan menghasilkan, laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

A. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018: 11) yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang di gunakan untuk memproses data
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

B. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Romney& Steinbart (2018: 11) mengatakan keenam komponen sistem informasi akuntansi di atas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.

2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

C. Manfaat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018: 11) Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi Pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasukannya (*supply chains*).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

2. Persediaan Barang Dagang

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari pembelian atau dari hasil produksi sendiri dengan tujuan untuk di jual kembali kepada konsumen.

Menurut (SAK, 2014) Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintahan, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan atau

diserahkan dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat. Menurut Ahmad Syafi'i (2015: 140) Persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi segala objek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual.

Menurut Mulyadi (2015: 553) Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri atas satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk di jual kembali. Menurut Jacobs dan Chase (2016) Persediaan (*inventory*) adalah stok barang maupun sumber daya yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi maupun operasional. Biasanya pada saat tertentu persediaan merupakan aset terbesar dalam laporan posisi keuangan yang sulit untuk diuangkan maupun dicairkan, oleh karena itu biasanya perusahaan sebisa mungkin menjaga tingkat persediaan tetap rendah. Menurut Herjanto (2015) persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi tujuan lain sebagai contoh digunakan dalam proses produksi, sebagai suku cadang dari peralatan atau mesin maupun dijual kembali.

Berdasarkan pendapat para ahli maka, dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang merupakan aset lancar yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dagang dengan cara dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa merubah bentuk baik itu perusahaan dagang maupun industri (*manufaktur*) dan persediaan di gunakan untuk operasional perusahaan.

Persediaan pada umumnya, barang atau bahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk memenuhi permintaan pasar atau kebutuhan

internal. Persediaan biasanya terdiri dari berbagai jenis barang atau bahan, seperti bahan mentah, produk setengah jadi, atau produk jadi yang siap di jual. Pengaturan persediaan sangat penting dalam menjalankan bisnis karena berperan dalam menjaga kelancaran produksi dan layanan pelanggan, jika suatu perusahaan kehabisan persediaan produksi bisa tertahan atau pelanggan tidak bias dilayani, namun jika persediaan terlalu banyak, maka perusahaan akan membutuhkan ruang penyimpanan yang lebih besar dan akan meningkatkan beban operasional.

Oleh karna itu, manajemen persediaan sangatlah penting dalam bisnis perusahaan harus memastikan persediaan yang dimiliki selalu cukup untuk memenuhi permintaan, namun tidak terlalu banyak sehingga dapat dilakukan dengan menghitung kebutuhan persediaan yang di butuhkan, melakukan pelatihan terhadap persediaan yang tepat waktu dan efektif.

Hal-hal yang mempengaruhi perubahan persediaan barang dagang seperti dibawah ini:

a. Perubahan Persediaan Barang

dari persediaan barang ini terjadi karena adanya penambahan atau pengurangan yang disebabkan oleh pembelian barang dan penjualan barang dagang. Persediaan barang itu sendiri harus selalu diawasi dengan intensif agar nantinya tidak terjadi kekeliruan yang dapat memungkinkan kerugian bagi pedagang itu sendiri, berikut ini adalah tujuan dari pengawasan persediaan barang.

A. Tujuan Pengawasan Persediaan Barang

Tujuan dari pengawasan persediaan barang dagang ini tidak lain untuk menjamin terdapatnya persediaan barang yang optimal agar dapat diperoleh laba

yang maksimal. Namun dalam persediaan barang perlu diperhatikan jumlah persediaan barang secara teliti, karena persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil tidak baik bagi perusahaan tersebut, misalnya persediaan yang terlalu banyak berarti lebih banyak modal yang tertanam dan biaya yang ditimbulkan dengan persediaan itu akan besar. Persediaan barang yang terlalu sedikit berarti pada suatu waktu akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan atau keinginan pelanggan. Betapa pentingnya persediaan barang dagang bagi pedagang dan jika diawasi dengan baik dan pengelolaan persediaan barang dagang yang baik pula, maka akan dapat mengurangi kemungkinan kerugian bagi pedagang dan pelanggan pun merasa puas karena barang yang diinginkannya sudah dapat terpenuhi dengan baik oleh pedagang.

Perusahaan perdagangan adalah perusahaan yang membeli barang dengan tujuan untuk menjualnya kembali tanpa mengubah bentuk dan sifat barang secara berarti. Barang tersebut dapat berupa barang konsumsi atau barang produksi dan bahan baku untuk produksi. Pada dasarnya perusahaan perdagangan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi atau sebenarnya adalah perantara penjualan barang dari produsen ke konsumen atau pemakai, sehingga sering disebut sebagai pedagang perantara (*middleman*), agen (*agent*), pedagang eceran (*retailer*), grosir (*wholesaler*) dan agen penjualan (*sales agent*). Pembahasan perusahaan perdagangan menjadi lebih khusus karena adanya persediaan barang dagangan (*inventory of merchandise*) dan barang dagangan yang telah laku dijual yang menimbulkan pos biaya operasi yang disebut harga pokok barang yang terjual atau harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dan

biasanya biaya tersebut merupakan porsi terbesar dibandingkan dengan seluruh biaya yang terjadi.

Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar kegiatan operasi perusahaan, yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang, serta selanjutnya menyampaikan kepada pelanggan atau konsumen.

B. Jenis-jenis dan Tipe Persediaan

Menurut Sartono dalam (Pujiwidodo, 2018) bahwa jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung pada jenis perusahaan.

Persediaan pada perusahaan dagang adalah barang dagangan yang di peroleh perusahaan dengan maksud untuk dijual, jadi dalam perusahaan dagang tidak terjadi suatu proses untuk mengubah barang tersebut yang di peroleh dari perusahaan industri. Untuk persediaan barang dagangan memiliki jenis barang yang terdiri dari rangkut dalam (Puji widodo, 2018):

a. Persediaan perlengkapan (*inventory supplies*)

Merupakan barang yang dimiliki perusahaan yang fungsinya untuk memperlancar penjualan barang dagang yang terdiri dari perlengkapan kantor, toko dan gudang.

b. Persediaan barang dagang (*merchandise inventory*)

Merupakan barang-barang yang diperoleh perusahaan untuk dijual kembali tanpa melakukan perubahan atas barang tersebut.

C. Fungsi-Fungsi Persediaan

Menurut (Siska & Lili Syafiri 2018) persediaan yang dimiliki perusahaan bertujuan untuk menjaga kelancaran usaha. Bagi perusahaan dagang persediaan barang dagang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan pembeli. Sedangkan bagi perusahaan industri persediaan bahan baku dan barang dalam proses bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi, sedang persediaan barang jadi ditunjukkan memenuhi kebutuhan pasar.

Menurut (Siska & Lili Syafitri 2018) fungsi persediaan terbagi atas empat jenis yaitu:

- a. Fungsi wilayah;
- b. Fungsi *decoupling*;
- c. Fungsi penyeimbang dengan permintaan; dan
- d. Fungsi penyangga.

Menurut (Karongkong et al, 2018) pada prinsipnya maksud persediaan adalah untuk memudahkan dan melancar proses produksi suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumennya. Karena membutuhkan waktu menyelesaikan operasi dan untuk memindahkan produk dari suatu proses ke proses yang lain yang disebut sebagai persediaan dalam proses dan untuk memungkinkan suatu unit atau bagian membuat jadwal operasinya secara bebas, tidak tergantung dari lainnya. Adapun tujuan persediaan adalah sebagai berikut:

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang/bahan yang dibutuhkan perusahaan.

- b. Menghilangkan resiko dari materi yang dipesan berkualitas harus dikembalikan.
- c. Sebagai salah satu alternatif dalam mengantisipasi bahan yang dihasilkan atau diproduksi tergantung pada musim atau barang yang di hasilkan musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pesanan.
- d. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
- e. Mencapai Penggunaan mesin yang optimal.
- f. Memberikan pelayanan kepada langganan dengan sebaik-sebaiknya dengan memberikan jaminan tersedianya barang jadi.
- g. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualan.

Fungsi persediaan menurut (Karongkong et al, 2018) fungsi persediaan yaitu mengefektifkan sistem persediaan bahan, efisiensi operasional perusahaan dapat ditingkatkan melalui fungsi persediaan dengan mengefektifkan sebagai berikut:

- a. Fungsi Independensi, persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat melakukan proses produksi meski supplier tidak dapat menyanggupi jumlah dan waktu pemesanan barang yang dilakukan perusahaan dengan cepat.
- b. Fungsi Ekonomi, persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

- c. Fungsi Antisipasi, persediaan memiliki permintaan konsumen persediaan merupakan sebuah istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan ataupun ada masalah lain.
- d. Prosedur Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

Pengelolaan persediaan adalah suatu tindakan seorang pengusaha untuk menjaga agar persediaan tetap stabil sesuai rencana. Adapun Tujuan dikelolanya persediaan barang dagang adalah :

- a. Menjaga jangan sampai persediaan habis
- b. Menjaga jangan sampai mengecewakan konsumen
- c. Menjaga agar jangan sampai jumlah persediaan barang berlebihan

Dalam perusahaan dagang, sebagian besar kekayaan perusahaan pada umumnya tertanam dalam persediaan. Oleh karena itu pengelolaannya harus dilakukan dengan system dan prosedur yang memadai. Pengelolaan persediaan dalam perusahaan dagang didukung dengan prosedur penerimaan, penyimpanan, pengeluaran dan prosedur pencatatan.

D. Prosedur Penerimaan Barang

Dalam perusahaan dagang, barang dagangan yang diterima berasal dari transaksi pembelian. Transaksi pembelian dilakukan oleh bagian pembelian berdasarkan surat permintaan pembelian. Artinya tidak ada transaksi pembelian barang tanpa permintaan pembelian dari bagian yang membutuhkan barang yang

bersangkutan. Permintaan pembelian barang dagangan dibuat oleh bagian penjualan atau bagian gudang. Dalam perusahaan dagang, bagian gudang berada di bawah pengawasan bagian penjualan. Barang yang dikirimkan oleh pemasok (penjual) sesuai dengan surat order pembelian, diterima oleh bagian penerimaan barang. Kegiatan yang dilakukan bagian penerimaan dalam aktifitas penerimaan barang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemeriksaan terhadap kecocokan data pengirim, artinya apakah surat pengantar barang yang dikeluarkan oleh pemasok dengan alamat yang sesuai dengan alamat yang tercantum dalam surat order pembelian
- 2) Pemeriksaan terhadap fisik barang, meliputi spesifikasi barang (nama, jenis, type, ukuran), perhitungan kuantitas, pemeriksaan kualitas dan kondisi barang.
- 3) Membuat laporan penerimaan barang yang memuat informasi hasil pemeriksaan yang benar-benar dilakukan. Untuk kepentingan ini, tembusan surat order pembelian yang disampaikan kepada bagian penerimaan tidak mencantumkan kuantitas barang (*blind check*).

Bagian penerimaan menyerahkan laporan penerimaan barang kepada bagian pembelian, sebagai informasi bahwa barang sudah diterima, dan untuk diperiksa kecocokannya dengan order pembelian. Sementara tembusan laporan penerimaan barang beserta barang yang bersangkutan diserahkan kepada bagian gudang.

E. Prosedur Penyimpanan dan Penyaluran Barang

Penyimpanan adalah kegiatan untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan, dan pengaturan barang persediaan dalam gudang/ruang penyimpanan. Sedangkan penyaluran adalah kegiatan melakukan pengiriman

barang dari gudang induk/unit ke unit satuan kerja pemakai barang. Di dalam pengelolaan persediaan, prosedur penyimpanan dan penyaluran barang memiliki peran penting karena akan berdampak pada bagaimana pengambilan kebijakan persediaan perusahaan selanjutnya, apakah akan meningkatkan persediaan atau tidak. Dalam hubungannya dengan pengamanan persediaan barang, kerugian yang harus dilakukan bagian gudang adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan tempat untuk menyimpan barang yang akan diterima dengan memperhatikan sifat barang (mudah rusak, tahan lama, kepekaan terhadap suhu udara, dst). Kemudian kegiatan ini dilakukan setelah menerima tembusan SOP pembelian dari bagian pembelian.
- 2) Menerima barang beserta tembusan laporan penerimaan barang dari bagian penerimaan, kemudian mengecek data laporan penerimaan barang dengan tembusan surat order pembelian.
- 3) Menyimpan barang dengan penataan yang baik dan dengan memperhatikan urutan keluar masuknya barang atau persediaan.
- 4) Mengeluarkan barang sesuai dengan alat bukti permintaan dan pengeluaran barang artinya tidak ada pengeluaran barang tanpa alat bukti permintaan dan pengeluaran barang
- 5) Mencatat kuantitas barang yang diterima dan yang dikeluarkan dalam kartu gudang.

F. Prosedur Pencatatan Persediaan Barang

Di dalam hubungannya dengan jenis, ukuran, dan harga barang, persediaan dapat dicatat dengan beberapa metode antara lain:

1) Metode pencatatan persediaan individual. Dapat digunakan untuk keadaan barang-barang sebagai berikut:

- Barang secara individu dapat dibedakan dengan barang sejenis lainnya. Contohnya dari merk, nomor dan tahun pembuatannya.
- Harganya relative tinggi, Contohnya mesin cuci, televisi, kendaraan dst.

2) Metode pencatatan kolektif. Dapat digunakan untuk keadaan barang sebagai berikut:

- Secara individual tidak dapat dibedakan dengan barang sejenis lainnya.
- Harganya relative murah, Contohnya sabun mandi, sampo, mentega dst.

G. Metode Pencatatan Persediaan Barang

Metode yang dapat digunakan dalam kaitannya dengan pencatatan persediaan barang adalah sebagai berikut:

a. Metode FIFO (*First In First Out*)

Menurut Hermawan dalam (Sari, 2018) Barang yang pertama kali masuk (dibeli) menjadi barang yang pertama kali keluar (dijual). Masuk pertama keluar pertama metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan akhir dinilai dengan perolehan persediaan yang terakhir masuk (dibeli).

Metode ini cenderung menghasilkan persediaan yang nilainya tinggi dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang dibeli. Metode FIFO merupakan metode penilaian persediaan yang sangat realistis dan cocok digunakan untuk semua produk. Realistisnya terletak pada barang yang pertama kali dibeli. Maka

barang itulah yang pertama kali dijual. Jika perusahaan menggunakan metode FIFO dalam menilai persediaan dengan asumsi telah terjadi peningkatan harga barang atau inflasi.

b. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Menurut Hermawan dalam (Sari, 2018) barang yang terakhir kali masuk (dibeli) menjadi barang yang pertama kali keluar (dijual) metode LIFO menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehan yang berdasarkan nilai perolehan persediaan yang awal (pertama) masuk akan dibeli. Metode ini cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang rendah. Metode LIFO biasa saja realistis apabila didukung oleh kondisi fisik produk yang kualitasnya semakin lama disimpan maka semakin bagus, tentu akan cocok menggunakan metode ini. Namun apabila produknya merupakan barang cepat rusak seperti pabrik roti, maka menggunakan metode LIFO bukanlah pilihan yang tepat. Metode LIFO akan menghasilkan laba tahunan menjadi lebih besar dan pajak yang semakin besar penggunaan metode LIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang paling kecil harga pokok penjualan yang paling besar dan laba kotor serta laba bersih yang paling kecil.

c. Metode Rata-Rata (*Average*)

Menurut Hermawan dalam (Sari, 2018) Metode ini tidak memperdulikan waktu barang masuk dan keluar. Penentuan harga pokok diperoleh didasarkan pada rata-rata harga perolehan semua barang. Dengan menggunakan metode ini

persediaan akhir akan menghasilkan nilai antara nilai persediaan metode FIFO dan nilai persediaan LIFO. Metode ini juga akan berdampak pada nilai harga pokok penjualan dan laba kotor. Hasil perhitungan nilai persediaan dengan menggunakan metode rata-rata selalu berada ditegah-tengah antara perhitungan FIFO dan LIFO. Metode ini rata-rata termasuk metode yang praktis untuk digunakan. Besar kecilnya persediaan nilai persediaan yang masih ada dan harga pokok barang yang dijual, dipengaruhi oleh metode yang di pakai dalam metode rata-rata adalah:

- 1) Sistem fisik yang dibagi menjadi metode rata-rata sederhana dan metode rata-rata tertimbang yaitu sebagai berikut:

- a. Metode rata-rata sederhana:

$$\text{Biaya Perunit} = \frac{\text{Total Harga perunit pembelian}}{\text{Frekuensi Pembelian}}$$

Nilai persediaan akhir = Persediaan akhir × Biaya perunit

Harga pokok penjualan = Unit yang dikeluarkan × Biaya perunit

Metode rata-rata tertimbang:

Nilai persediaan akhir = Persediaan akhir × Biaya perunit

Harga pokok penjualan = Unit yang dikeluarkan × Biaya perunit

$$\text{Biaya Perunit} = \frac{\text{Jumlah Harga Pokok Perunit} \times \text{Banyaknya Unit}}{\text{Banyaknya unit}}$$

- b. Metode rata-rata bergerak:

Metode ini diselenggarakan dengan kartu persediaan dan harga pokok perunit, persediaan selalu berubah setiap terjadi pembelian barang baru.

$$\text{Harga pokok rata - rata} = \frac{\text{Harga Perolehan Lama} + \text{Harga Perolehan baru}}{\text{Unit lama} + \text{Unit barang baru}}$$

2) Sistem perpetual (metode rata-rata bergerak).

d. Metode Laba Kotor (*Gross Profit Method*)

Tujuan utama dari perhitungan fisik secara berskala adalah untuk memverifikasi ketelitian pencatatan persediaan dengan sistem perpetual, atau untuk menentukan jumlah persediaan akhir bila digunakan sistem fisik. Namun kadang-kadang perhitungan persediaan tidak praktis untuk dilakukan, misalnya pada perusahaan swalayan yang jenis atau barang dagangannya banyak sekali. Untuk mengatasi hal tersebut maka digunakan metode taksiran untuk menentukan jumlah barang yang masih ada di toko maupun di gudang. Metode untuk memverifikasi atau menentukan jumlah persediaan akhir adalah metode laba kotor (*gross profit method* atau *margin method*). Metode tersebut didasarkan anggapan sebagai berikut :

- 1) Jumlah persediaan awal ditambah pembelian sama dengan jumlah yang tercatat dan tersedia untuk dijual,
- 2) Barang yang belum terjual tersimpan di perusahaan,
- 3) Jika terjadi penjualan, akan dikurangkan terhadap persediaan awal ditambah pembelian, sehingga diperoleh persediaan akhir.

Menentukan jumlah persediaan dengan metode bruto, biasanya dilakukan dalam keadaan-keadaan sebagai berikut:

- 1) Untuk menaksir jumlah persediaan barang yang diperlukan untuk menyusun laporan-laporan jangka pendek.
- 2) Untuk menaksir jumlah persediaan barang yang rusak karena terbakar dan menentukan jumlah barang yang sebelum terjadinya kebakaran. Perhitungan ini untuk menentukan besarnya klaim terhadap perusahaan asuransi. Dalam keadaan ini metode laba bruto dapat digunakan bila sebagian catatan-catatan yang diperlukan ada dan tidak musnah terbakar
- 3) Untuk mengecek jumlah persediaan yang dihitung dengan cara-cara lain, disebut test laba bruto.
- 4) Untuk menyusun taksiran harga pokok penjualan, persediaan akhir dan laba bruto. Taksiran ini dihitung sesudah dibuat budget penjualan.

Dalam metode laba bruto, pertama kali harus ditentukan besarnya persentase laba bruto yang didasarkan pada penjualan atau harga pokok penjualan. Biasanya persentase laba bruto ditentukan dengan menggunakan data tahun-tahun lalu. Sesudah persentase laba bruto diketahui, lalu dikalikan pada penjualan dan hasilnya dikurangkan pada penjualan sehingga dapat ditentukan jumlah harga pokok penjualan. Selisih antara harga pokok penjualan dengan barang-barang yang tersedia untuk dijual merupakan persediaan akhir.

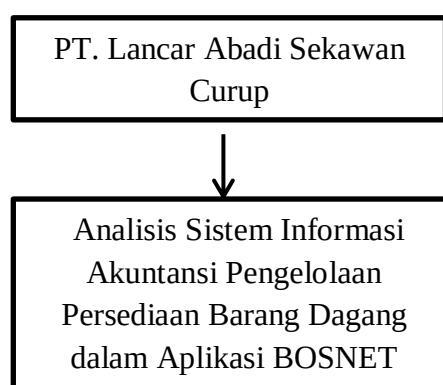
B. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:

1. PT. Lancar Abadi Sekawan Curup bertempat di Jalan Soponyono No.3 Talang Rimbo Lama Curup Provinsi Bengkulu berdiri sejak tahun 2000 bergerak dalam bidang distribusi layanan makanan & alat-alat listrik.
2. Sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang merupakan salah satu aspek yang penting dalam pengelolaan bisnis terutama bagi perusahaan yang bergerak dalam sektor perdagangan. Hal ini disebabkan karena persediaan barang dagang merupakan salah satu aset yang signifikan dalam perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja bisnis secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian kerangka pikir di atas, untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



Sumber Data: Diolah, 2023

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah di uraikan di atas, pertanyaan penelitian adalah Bagaimana aplikasi BOSNET dalam sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mencakup keseluruhan proses penelitian yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian, mulai dari perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaannya yang dilakukan secara efektif dan komprehensif (menyeluruh).

Desain penelitian menurut Moh. Pabundu Tika (2015: 12) adalah suatu rancangan tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penulisan tugas akhir ini agar masalah yang diteliti lebih terfokus pada ruang lingkup dan arah yang jelas, maka penelitian hanya mengkaji dan membahas pada masalah *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang dalam Aplikasi BOSNET pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup*. Alasan peneliti memilih objek penelitian pada PT. lancar Abadi Sekawan Curup, dikarenakan belum ada peneliti lain di Politeknik Raflesia yang membahas masalah penelitian dengan judul: *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang dalam Aplikasi BOSNET pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup*.

Pada penelitian ini membahas analisis sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang dalam aplikasi BOSNET pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup yang berkaitan dengan hal: Sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang dalam Aplikasi BOSNET

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Data-data tersebut diambil dari data Sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang di PT. Lancar Abadi Sekawan Curup. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada masalah sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang dalam aplikasi BOSNET usaha yang terjadi di PT. Lancar Abadi Sekawan Curup.

Penelitian ini dilakukan di PT. Lancar Abadi Sekawan Curup yang bertempat di Jalan Sopyonyono No 3 Talang Rimbo Lama Curup Provinsi Bengkulu yang merupakan objek penelitian dalam penelitian ini selama tiga bulan. Menurut Sugiyono (2017: 14) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Sedangkan, objek kajian dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang dalam aplikasi BOSNET.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan, terhitung mulai dari bulan april hingga bulan juni tahun 2023. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian menyusun jadwal kegiatan penelitian seperti terlihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	April 2023				Mei 2023				Juni2023			
	Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mencari tempat penelitian.	■											
Pengajuan judul penelitian.		■										
Persetujuan judul Penelitian.			■	■								
Observasi Awal Objek Penelitian.							■					
Pengumpulan data melalui: Observasi, wawancara, dan Dokumentasi							■	■				
Pengelolaan Data Penelitian.									■	■		
Menarik Kesimpulan									■	■		

Sumber: Data diolah Tahun, 2023

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Nurcahyo & Khasanah (2016:5) Variabel Penelitian adalah sebuah definisi berdasarkan pada karakteristik yang di observasi dari apapun yang definisikan atau mengubah konsep dengan kata-kata yang menguraikan perilaku yang dapat diamati dan dapat diuji serta ditentukan kebenarannya oleh seseorang. Berikut ini beberapa pengertian yang berkaitan dengan masalah penelitian *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang dalam Aplikasi BOSNET pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup*. Yang merupakan definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengelolaan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat, dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi manajemen yang terstruktur pula. Berikut ini yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi:
 - a. Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari Orang-orang, prosedur-prosedur, data, perangkat lunak (*software*) instruktur teknologi;
 - b. Fungsi sistem informasi akuntansi untuk membuat dan mencatat data transaksi secara akurat ke dalam jurnal-jurnal pencatatan yang dibutuhkan di dalam siklus akuntansi perusahaan, berdasarkan tanggal dan urutan terjadinya transaksi;

- c. Manfaat sistem informasi akuntansi yaitu membuat atau menyajikan informasi secara tepat waktu dan akurat untuk membantu perusahaan menjalankan aktivitas akuntansi secara efisien dan efektif;
2. Persediaan dalam perusahaan dagang terdiri dari atas barang yang diperoleh untuk dijual kembali, sedangkan dalam perusahaan manufaktur, persendiannya terdiri dari barang jadi, pekerjaan dalam proses, bahan baku, dan pelengkap pabrik harga perolehan (*cost*) yaitu uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi untuk memperoleh suatu aset dan menetapkan agar dapat digunakan Pengelolaan Persediaan barang dagang adalah seluruh proses untuk pengelolaan persediaan, termasuk mengatur dan menjaga persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Umumnya proses ini mencakup pemesanan, penyimpanan, penggunaan dan penjualan dalam pencatatan persediaan ada dua metode pencatatan, perusahaan dapat menggunakan salah satu dari dua jenis sistem tersebut agar pencatatan persediaan tetap aktual, yaitu: (1) Sistem Perpetual, atau (2) Sistem Periodik;

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut (Swarjana: 2015) Populasi adalah kumpulan dari individu atau objek maupun fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian bahan dari penelitian. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2021: 150) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan populasi merupakan objek penelitian yang memiliki karakteristik serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, yang di maksud dengan populasi adalah semua anggota atau orang-orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan PT. Lancar Abadi Sekawan Curup mulai dari Pemilik, Pimpinan, dan Karyawan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Siyoto & Sodik (2015) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagaian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sedangkan Menurut (Sari, 2015) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari anggota populasi, masalah sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan oleh dua hal sebagai berikut: (1) Penelitian

bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi; dan (2) Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil penelitiannya dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala atau kejadian yang luas. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai sampel di atas, sampel pada penelitian ini adalah semua anggota atau orang-orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan PT. Lancar Abadi Sekawan Curup. Mulai dari Pemilik, Pimpinan, dan Karyawan. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini populasi sekaligus sebagai sampel penelitian.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah pengumpulan data dan informasi dengan mencari literatur-literatur, buku, bacaan, dan data-data yang berhubungan dengan penyusunan tugas akhir.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dan diperoleh dari hasil penelitian terhadap hal yang akan diteliti secara langsung meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan secara langsung pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup.

b. Wawancara

Menurut Berger dalam (Kriyantono, 2020) wawancara merupakan percakapan periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting satu objek).

c. Dokumentasi

Menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia) dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainnya dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil yaitu catatan-catatan dan arsip pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup, yaitu berupa foto-foto, catatan-catatan transaksi, data-data sistem informasi akuntansi, laporan persediaan, profit perusahaan, dan lain sebagainya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang harus diolah sendiri karena belum tersedia pada objek penelitian, data yang diperoleh dari PT. Lancar Abadi Sekawan Curup dalam bentuk data mentah (belum diolah) seperti dokumen, keterangan, dan informasi yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada Pemilik, Pimpinan, dan Karyawan.

2. Data Sekunder.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari luar melalui studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan mencari literatur-literatur yang berhubungan dengan Analisis sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang dalam upaya meningkatkan laba usaha.

E. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi kata-kata tertulis atau lisan dari fakta-fakta yang ditanyakan dan/atau diamati. Pendekatan penelitian ini tidak diperlukan hipotesis yang disusun sejak awal penelitian, tidak memerlukan perlakuan (*treatment*), serta tidak terdapat pembatasan pada data akhir penelitian. Aktivitas utama penelitian dalam penelitian kualitatif terfokus pada upaya mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data yang digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan kesimpulan sebagai hasil akhir dari

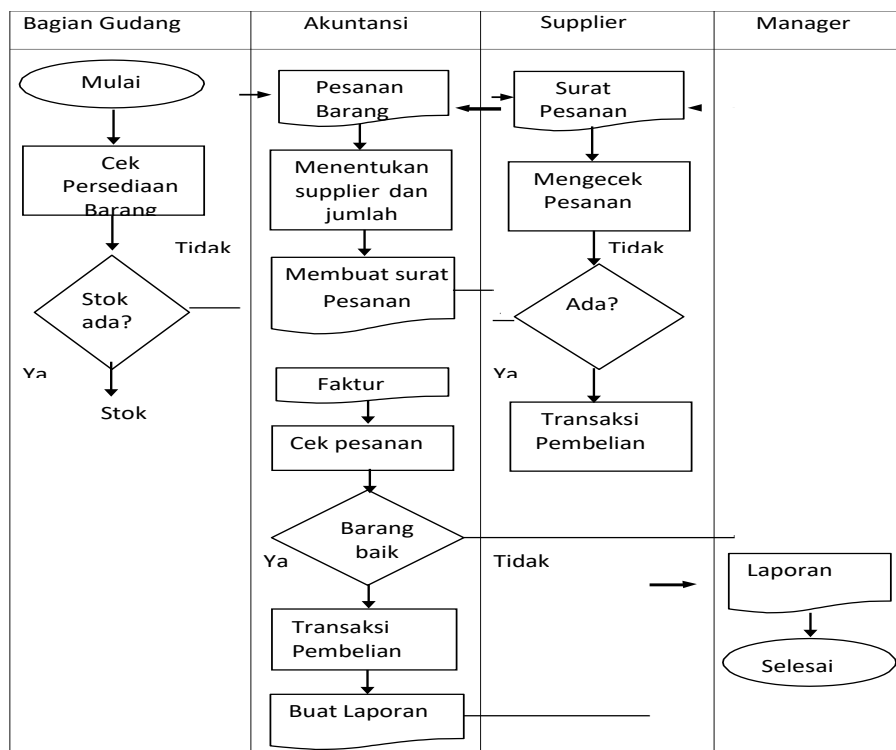
proses penelitian. Selanjutnya Menurut Sugiyono (2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data langsung, dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang telah di wawancarai.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian kualitatif setelah data terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya data yang berhasil dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik “Tri Aggulasi Data”. Jadi dalam penelitian ini, setelah diperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada, terkumpul melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya data tersebut akan dianalisis melalui teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data “Tri Aggulasi Data” yang meliputi tiga langka, yaitu: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Verifikasi data.

Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langka penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Untuk menjawab perumusan masalah dan/ atau pertanyaan penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan tahapan-tahapan atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memilih objek penelitian, yaitu: PT. Lancar Abadi Sekawan Curup;
2. Mengidentifikasi sistem aplikasi BOSNET sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup; PT. Lancar Abadi Sekawan Curup; dan
3. Menganalisis flowchart sistem informasi akuntansi Pembelian dan persediaan barang dagang

Gambar Flowchart Pembelian Dan Persediaan Barang



4. Menarik kesimpulan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.
5. Menarik saran penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Lancar Abadi Sekawan Curup

PT. Lancar Abadi Sekawan Curup didirikan untuk memenuhi Persyaratan sebagai distributor *Philips Lighting* Indonesia, dimana hak distribusinya diberikan pada tanggal 12 Oktober 1999 dengan karyawan pertama sebanyak 3 orang guna mendukung distribusi Philips yang lebih baik lagi, maka pada tanggal 1 februari 2000 didirikan Lancar Abadi Sekawan dengan menggunakan badan usaha berbentuk *Commanditaire Vennontschap* (CV) yang bertempat di Jalan Soponyono No. 3 Talang Rimbo Lama, Curup Provinsi Bengkulu. Dalam perkembangannya pada tahun 2005 CV PT. Lancar Abadi Sekawan Curup berubah bentuk menjadi perseroan dengan nama PT. Lancar Abadi Sekawan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang di berikan ke konsumen dan meningkatkan cakupan layanan hingga ke sektor lainnya.

Guna menjangkau cakupan wilayah distribusi yang lebih luas lagi maka pada tahun 2013, PT. Lancar Abadi Sekawan Curup melebarkan sayap dengan mendirikan cabang di Bengkulu yang beralamat di Jalan Manggis Raya RT 31 Panorama, dengan jumlah karyawan pertama sebanyak 3 orang dan sekarang telah memiliki 2 gudang pada tahun 2015 untuk memenuhi kebutuhan konsumen di Lubuk Linggau..

Maka PT. Lancar Abadi Sekawan Curup mendirikan cabang di jalan Garuda No 12 RT 02 Kelurahan Bandung Ujung, Lubuk Linggau Bandung Ujung ,dilengkapi dengan 2 gudang dan 7 karyawan. Hingga tahun 2014 PT. Lancar Abadi Sekawan Curup masih mendistribusikan secara eksklusif produk Philips Lighting. Akan Tetapi, mulai tahun 2015 PT. Lancar Abadi Sekawan mulai membuka peluang untuk memperbanyak penjualan dengan menambahkan produk lain sehingga saat ini PT. Lancar Abadi Sekawan menjadi distributor beberapa brand ternama untuk electrical, seperti *Panasonic Home Appliance*, *Chint Electrical*, *Bronco Electrical*, *Shukaku*, dan beberapa brand lainnya. Pada tahun 2016 PT. Lancar Abadi Sekawan Curup merambah menjadi *trader consumer goods* dengan produk pertama adalah Unilever.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2018 PT. Lancar Abadi Sekawan Curup memegang hak distribusi untuk produk Willmar dengan brand Minyak Sawit SIIP, Minyak Sawit Sovia, dan Tepung Mila. PT. Lancar Abadi Sekawan Curup telah menjadi salah satu perusahaan distribusi terdepan di provinsi Bengkulu dan Kota Lubuk Linggau. Di lain sisi, lebih dari 1.200 mitra bisnis yang telah berkerja sama selama belasan tahun menjadi PT. Lancar Abadi Sekawan Curup sebagai pilihan utama dalam menyediakan kebutuhan barang mitra bisnis hingga saat ini PT. Lancar Abadi Sekawan Curup telah mendistribusikan banyak produk dari *Electrical*, *Unilever*, *Trader*, *Willmar*, *Reckitt*, *Kino*, *Sukanda*, *Tri Jaya Tissue*, *JTI*, *Hasta Kencana Jaya* dan dengan jumlah karyawan lebih dari 80 karyawan / karyawan yang tersebar di site 1 *Head Office*, 1 Gudang Curup, 2 Gudang Bengkulu, dan Gudang

Lubuk Linggau. Seiring perkembangan zaman dan sesuai dengan visi misi perusahaan Maka PT Lancar Abadi Sekawan Curup akan terus menerus melakukan inovasi dan perubahan demi menjadi perusahaan yang lebih handal dan sukses, hingga terus mampu menggerakkan perekonomian daerah.

Visi -Misi Perusahaan

Setiap Karyawan/Karyawati yang bergabung di PT. Lancar Abadi Sekawan Curup harus mengetahui *goal* yang ingin dicapai perusahaan dan selalu berusaha untuk menyelaraskan *goal* tersebut, sebagaimana yang tercantum dalam visi misi perusahaan. Visi PT. Lancar Abadi Sekawan Curup adalah **“Menjadi motor perekonomian daerah khususnya bidang perdagangan dan Perindustrian. “**

Misi PT. Lancar Abadi Sekawan adalah:

1. Menerapkan *service excellent* dalam setiap aspek perusahaan
2. Menjamin hubungan berbasis mutualisme dengan mitra bisnis
3. Membangun asset yang kompeten melalui manajemen SDM yang terintegrasi
4. Terus berinovasi dalam kegiatan operasional untuk memperoleh cara kerja yang efektif dan efisien
5. Menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan untuk menggerakkan perekonomian daerah. Motto” **Layanan Terbaik Untuk Anda”**

2. Struktur Organisasi dan pembagian Tugas

a. Struktur Organisasi

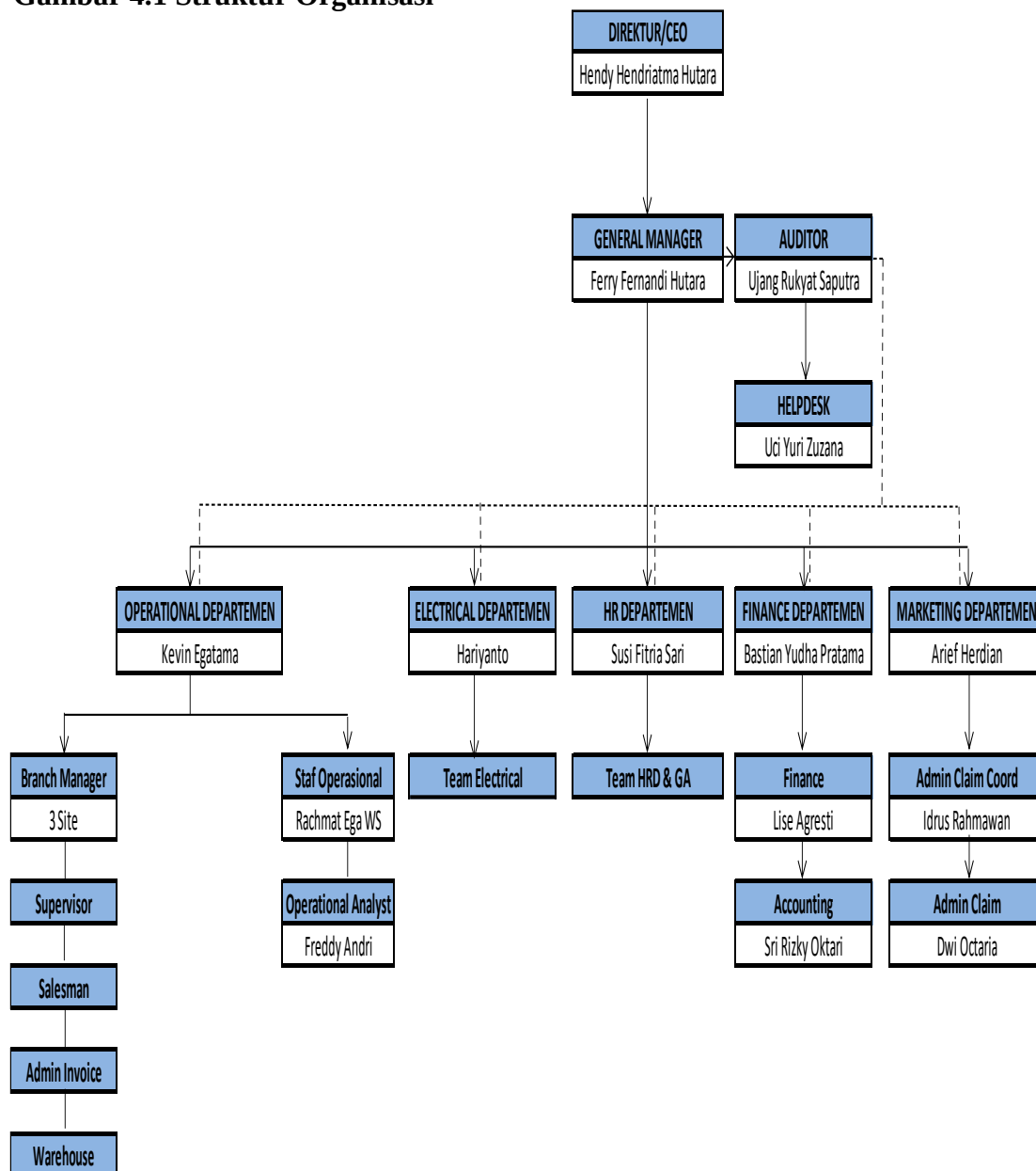
Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai struktur organisasi penyusunan struktur organisasi merupakan langkah awal dalam memulai pelaksanaan kegiatan organisasi, dengan kata lain penyusunan struktur organisasi adalah langkah terencana dalam suatu perusahaan untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Menurut Hasibuan (2011; 128) struktur organisasi adalah suatu gambaran yang menggambarkan tipe organisasi, mendepartemenkan organisasi kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentan kendali dan sistem pimpinan organisasi.

Struktur organisasi adalah kerangka atau susunan yang digunakan oleh organisasi untuk mengatur tugas, wewenang, dan hubungan antara anggota organisasi. Struktur organisasi yang baik dapat membantu organisasi mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif dan efisien, serta memudahkan koordinasi dan pengambilan keputusan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi struktur organisasi termasuk ukuran organisasi, tujuan organisasi, lingkungan organisasi, kultur organisasi, teknologi dan sistem informasi, dan sumber daya manusia. Oleh karena itu penting bagi organisasi untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam merancang struktur organisasi yang sesuai untuk mencapai tujuan mereka.

Bagan struktur organisasi pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup dapat digambarkan dibawah ini:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber: PT. Lancar Abadi Sekawan Curup

Struktur organisasi pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup ini merupakan struktur Organisasi Garis. Seluruh kegiatan perusahaan yang berkoordinasi langsung kepada direktur.

Keunggulannya:

1. Kesatuan pimpinan dan azas kesatuan komando tetap dipertahankan sepenuhnya.
2. Garis komando dan pengendalian tugas, tidak mungkin terjadi ketimpangan karena pimpinan langsung berhubungan dengan karyawan.
3. Proses pengambilan keputusan, kebijaksanaan, dan instruksi-instruksi berjalan cepat
4. Kedisiplinan dan semangat kerja karyawan umumnya baik
5. Koordinasi relatif mudah di laksanakan

Kelemahan:

1. Tujuan pribadi puncak pimpinan dan tujuan organisasi sering kali tidak dapat dibedakan
2. Ada kecenderungan puncak pimpinan bertindak secara otoriter/diktator.
3. Maju mundurnya organisasi tergantung kepada puncak pimpinan saja, karena wewenang menetapkan keputusan, kebijaksanaan, dan pengendalian dipegang sendiri.
4. Organisasi secara keseluruhan tergantung pada satu orang.

5. Rencana, keputusan, kebijaksanaan, dan pengendalian relatif kurang baik, karena adanya keterbatasan.

b. Pembagian Tugas

Pembagian Tugas adalah penjabaran tugas yang harus dikerjakan sehingga setiap orang dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan seperangkat aktivitas tertentu dan bukan keseluruhan aktivitas. Suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan diperlukan adanya pembagian tugas, pembagian tugas ini merupakan keharusan baik setiap perusahaan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih tugas

Berikut ini Akan dikemukakan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup adalah sebagai berikut:

1. Direktur

- a) Memimpin pengembangan strategi jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.
- b) Menciptakan dan mengimplementasikan visi dan misi perusahaan atau organisasi.
- c) Menetapkan tujuan strategi bisnis untuk jangka panjang.
- d) Menilai resiko terhadap perencanaan perusahaan dan memastikan dipantau dengan baik.

2. *General Manager*

- a) Membuat keputusan kebijakan serta perencanaan
- b) Mengelola operasional dan menetapkan standar
- c) Mempertahankan keberlangsungan perusahaan

3. *Manager*

- a) Menjadi pemimpin
- b) Mengendalikan dan mengatur
- c) Membangun kepercayaan antar anggota
- d) Meningkatkan kualitas perusahaan
- e) Melakukan evaluasi

4. *Auditor*

- a) Memeriksa catatan keuangan
- b) Menulis laporan pada akhir prosedur audit yang menentukan tingkat akurasi dan kejelasan yang diperhitungkan organisasi
- c) Memastikan laporan keuangan sudah mengikuti prinsip akuntansi yang di terapkan oleh perbankan.

5. *HRD Departemen*

- a) Melakukan Seleksi pegawai/ Sumber daya manusia
- b) Mengevaluasi dan membina SDM
- c) Memberikan kompensasi

6. Finance Departemen

- a) Menyusun dan melakukan verifikasi laporan keuangan
- b) Melaksanakan pembayaran tagihan
- c) Membuat analisis keuangan
- d) Menyusun laporan jurnal dan pembiayaan lainnya
- e) Mengurusi pembayaran untuk kebutuhan perusahaan
- f) Manajemen keuangan perusahaan
- g) Menyusun dan menata berbagai dokumen

7. Marketing departemen

- a) Merespons kebutuhan pelanggan
- b) Melakukan dan mengelola kampanye pemasaran
- c) Mengawasi vendor dan agen
- d) Memantau dan mengelola media sosial
- e) Mengawasi tren dan mengawasi persaingan
- f) Mengkomunikasikan pekerjaan dan nilai merek dengan tim
- g) Mengembangkan strategi bisnis

8. Departemen Operasional

- a) Mengawasi kualitas produk dalam perusahaan
- b) Mengkoordinasi dan memantau aktivitas distribusi unit operasional perusahaan
- c) Mengevaluasi laporan operasional dan SOP perusahaan

9. Admin

- a) Mengurusi tata kelola administrasi
- b) Mengurus berkas
- c) Membuat laporan
- d) Pengarsipan berkas
- e) Pengaturan keuangan

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Aplikasi BOSNET Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup

- a. Aplikasi BOSNET

Gambar 4.2 Aplikasi BOSNET



Sumber: PT Lancar Abadi Sekawan Curup, 2023

BOSNET Distribution Indonesia adalah Penyedia Solusi Distribusi FMCG. menyediakan sistem manajemen distribusi yang dirancang khusus untuk menangani

eksekusi end-to-end dari perusahaan distribusi barang konsumen yang bergerak cepat. Berikut menu yang ada dalam aplikasi BOSNET dalam pengelolaan persediaan barang dagang:

a. Struktur Organisasi Aplikasi

Struktur organisasi dalam aplikasi BOSNET yang diterapkan PT. Lancar Abadi Sekawan Curup Manajemen pada tingkat tertinggi organisasi, manajemen bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategi serta pengawasan keseluruhan sistem informasi akuntansi pengelolaan barang dagang, Divisi finance merupakan inti dari sistem BOSNET bertanggung jawab untuk memproses data keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat divisi finance akan mencatat transaksi pembelian, penjualan, dan persediaan barang dagang. Divisi Marketing bertanggung jawab atas kegiatan penjualan barang dagang, berinteraksi dengan pelanggan mengatur harga, mengelola pesanan penjualan dan membuat faktur penjualan. Divisi Operasional berperan penting dalam mengelola persediaan barang dagang bertanggung jawab atas penerimaan, penyimpanan, dan pengiriman barang dagang departemen operasional harus berkerja sama dengan divisi marketing untuk memastikan persediaan yang akurat dan efisien. Auditor internal berperan penting dalam memeriksa kerugian dan efektifitas kontrol internal yang terkait dengan pengelolaan persediaan barang dagang.

b. Otorisasi Dokumen

Otorisasi dokumen dalam aplikasi BOSNET sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan adalah proses memberikan wewenang atau izin kepada

individu atau entitas untuk mengakses, memodifikasi, atau melakukan tindakan tertentu terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan pengelolaan persediaan dalam sistem informasi akuntansi. Secara keseluruhan, otorisasi dokumen dalam aplikasi BOSNET sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan berperan penting dalam menjaga keamanan informasi, mengendalikan aktivitas pengelolaan persediaan, menciptakan jejak audit memisahkan tugas, serta memastikan kepatuhan dan peraturan yang ada.

c. Keuangan

Keuangan dalam aplikasi BOSNET sistem informasi akuntansi merujuk pada aspek pengelolaan data keuangan yang telah tercatat di dalam sistem BOSNET proses meliputi perhitungan otomatis dan penyusunan laporan keuangan Sistem BOSNET ini menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang relevan seperti, pengakuan pendapatan dan pengeluaran kas sistem BOSNET juga menghasilkan laporan keuangan yang diperlukan untuk melaporkan kinerja keuangan perusahaan kepada pihak internal dan eksternal. Laporan tersebut mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas. Sistem BOSNET ini sangat membantu dalam analisis kinerja keuangan, pengambilan keputusan, serta pemenuhan persyaratan pelaporan perpajakan dan kepatuhan hukum.

d. Inventori

Pengelolaan persediaan barang dagang pada sistem aplikasi BOSNET yaitu mencatat dan mengelola persediaan barang dagang setiap kali ada transaksi pembelian atau penjualan data tersebut secara otomatis dicatat dalam sistem BOSNET mencakup rincian seperti jumlah barang, harga tanggal transaksi dan

pemasok atau pelanggan yang terkait. Sistem BOSNET memiliki catatan akurat tentang persediaan secara real-time.

e. Penjualan dan Distribusi

Penjualan dan distribusi dalam sistem aplikasi BOSNET merujuk pada proses distribusi produk dan penjualan yang mencakup pengumpulan, pengelolaan, dan pelaporan data terkait dengan penjualan, persediaan, pelanggan, pengiriman dan faktur. Tujuan utama penjualan dan distribusi adalah memastikan efisiensi dan efektivitas proses penjualan dan distribusi.

f. Pelanggan

4.3 Gambar Menu Pelanggan

Pelanggan	Alamat	Kode Pos	Produk	Kubikasi
0012-11-000000917	IL PKSAR PURABARA	43196	AJRPZ = 5/0/0 Bal50/Pok10/Pcc; AJTSZ = 5/0/0 Bal20/Pok10/Pcc; BSC4 = 1/0/0 Dus120/Rtg10/Pcc	691,759
TK. FITRI US		43196		
0012-11-000000946	PSR PURABARA DEPAN TOKO LANGGANAN	43196	AJRPZ = 2/0/0 Bal50/Pok10/Pcc; AJTSZ = 3/0/0 Bal20/Pok10/Pcc; CSFPHZ = 1/0/0 Dus144/Bek24/Pcc	288,310
TOKO SADEREK		43196	Finw-F0012-21-000000505 = 1,211,549	
0012-11-000000952	PSR PURABARA DEPAN DEKAT TOKO SADEREK	43187	BIC4 = 2/0/0 Dus60/Rtg10/Pcc; BSC4 = 2/0/0 Dus120/Rtg10/Pcc; CIBS1 = 3/0/0 Dus60/Rtg10/Pcc	272,135
TOKO HUBAN		43187		
0012-17-000004729	CIKAR PURABARA SETELAH TOKO HI, EGA	43181	POSAS = 3/0/0 Dus60/Rtg10/Pcc	158,840
TOKO BAMBANG		43181	Finw-F0012-21-000000507 = 3,843,920	
0012-11-000000902	IL SAGARANTEM KP. CIPUSAT		POCOS = 0/4/0 Dus60/Rtg10/Pcc	30,205
TOKO BELLA		43181		

Sumber: PT Lancar Abadi Sekawan Curup, 2023

Gambar diatas adalah menu Pelanggan dalam sistem Aplikasi BOSNET adalah pihak yang berinteraksi dengan perusahaan untuk memperoleh barang atau layanan

yang ditawarkan. Dalam sistem BOSNET pelanggan memiliki peran penting dalam proses penjualan, pengiriman dan penagihan.

g. Permintaan Barang Dagang

4.4 Gambar Menu Permintaan Barang Dagang

The screenshot displays the 'Permintaan Barang' (Goods Request) menu in the BOSNET Distribution Indonesia application. The interface is divided into several sections:

- Sidebar (Left):** Contains navigation options such as 'Struktur Organisasi Aplikasi', 'Otorisasi Dokumen', 'Keuangan', 'Inventori', 'Penjualan dan Distribusi', 'Manajemen Penjualan dan Distribusi', 'Pelanggan', 'Taking Order dan Sales Order', 'Conversing dan Delivery Order', 'Buat Surat Tugas Kirim Otomatis', 'Surat Tugas Kirim', 'Cetak Surat Tugas Kirim', 'Permintaan Barang', 'Delivery Order', 'Cetak Delivery Order', 'Lihat Delivery Order', 'Lihat DO Belum Invoice', 'Invoice', 'Faktur Pajak', 'Penagihan', 'Opname', 'BOS.net MoDis (Mobile Distribution)', and 'Laporan'.
- Top Header:** Displays user information (No. 0012-21-000041652, Pengemudi: 001011305, Ais) and system information (Cetak: 02, 0012, 0000-000, 03, Diaksanakan: 5/25/2021, 10007255 - Decky Zukarnaen | 0).
- Main Form:** Contains fields for 'Tanggal' (5/27/2021), 'Rute', 'Co-Drives/Helper 1', 'Helper 2', 'Helper 3', and 'Kendaraan' (00313FK, Ais). It also includes a 'Hitung Sisa Stok' checkbox and a 'Detail Perhitungan PB' section with 'Gudang' (0012-1-01 - GUDANG SUKRA) and 'Cadangan' (0%).
- Table:** A table titled 'Distribusi secara Proporsi' showing product distribution details. The table has columns for 'No', 'Produk', 'Satuan', 'Jml', 'Pengemudi', 'Jml yg Diminta', 'Cadangan (%)', 'Stok Tersedia', 'K Stok utk Distr', and 'Kit Produk'.

No	Produk	Satuan	Jml	Pengemudi	Jml yg Diminta	Cadangan (%)	Stok Tersedia	K Stok utk Distr	Kit Produk
29	PGP22-Pilus Garuda Putra	Bal120/Pks20/Pcs	3/0/0	0/0/0	3/0/0	0/0/0	604/3/0	3/0/0	
30	PGC22-Snack Pilus Sage	Bal120/Pks20/Pcs	4/0/0	0/0/0	4/0/0	0/0/0	2374/0/0	4/0/0	
31	LMF/Kipik Kentang Leo	Dus60/Pks20/Pcs	2/0/0	0/0/0	2/0/0	0/0/0	162/2/0	2/0/0	
32	MCPBA-Gery Panta Cokelat	Dus180/Bks20/Pcs	1/0/0	0/0/0	1/0/0	0/0/0	135/6/0	1/0/0	
33	WAFOL-Chocolates Wafer	Dus120/Rtg10/Pcs	0/4/0	0/0/0	0/4/0	0/0/0	893/11/0	0/4/0	

Sumber: PT Lancar Abadi Sekawan Curup, 2023

Gambar diatas menunjukan permintaan barang dari pelanggan, data penjualan seperti tanggal, produk, harga, pelanggan dan barang yang diminta dapat dicatat dalam sistem BOSNET Distribution Indonesia. Dengan pencatatan yang akurat sistem BOSNET dapat memahami permintaan barang dagang dengan baik.

h. Talking Order dan Sales Order

Taking order dan sales order dalam sistem aplikasi BOSNET dilakukan untuk mencatat pesanan dari pelanggan sistem tersebut digunakan untuk membuat sales order yang merupakan dokumen yang dibuat untuk mengatur transaksi. Yang mendukung proses pemesanan dan pengembalian barang dagang.

4.5 Gambar Dokumen Sales Invoice

PT. LANCAR ABADI SEKAWAN
 R. JEND SOEPHARTO NO. 68, TL. BUNDO LAMA, CURUP, BENGKALU, 36134 - (0732 523202)

Sales Invoice

Kepada : MIA
 CURUP

Tanggal : 25/07/2023 Syarat Pembayaran : net 18
 Nomor : DW002-22-120005242 Salesman : ADE

Kode Barang	Nama Barang	Qty	Unit	@Harga	Diskon %	Total Harga
SHIPROL900MLPCH	SHIP PALM PCH 900ML	5	DUS	154.912	3,3+1	741.507,61
SHIPROLL8LPCH	SHIP PALM PCH 1.8L	2	DUS	150.516	1,6+1	299.253,33
SHIPRBD900ML	SHIP PALM PP 900ML	5	DUS	289.048	1,4+1	1.891.285,77
Jumlah						94

Diskon Persentase

Sub Total : 2.425.894
 Diskon :
 Biaya lain-lain :
 Total : 2.425.894

Approved By : [Signature] Date :
 Shipped By : [Signature] Date :
 Received By : [Signature] Date :

Sumber: PT Lancar Abadi Sekawan Curup, 2023

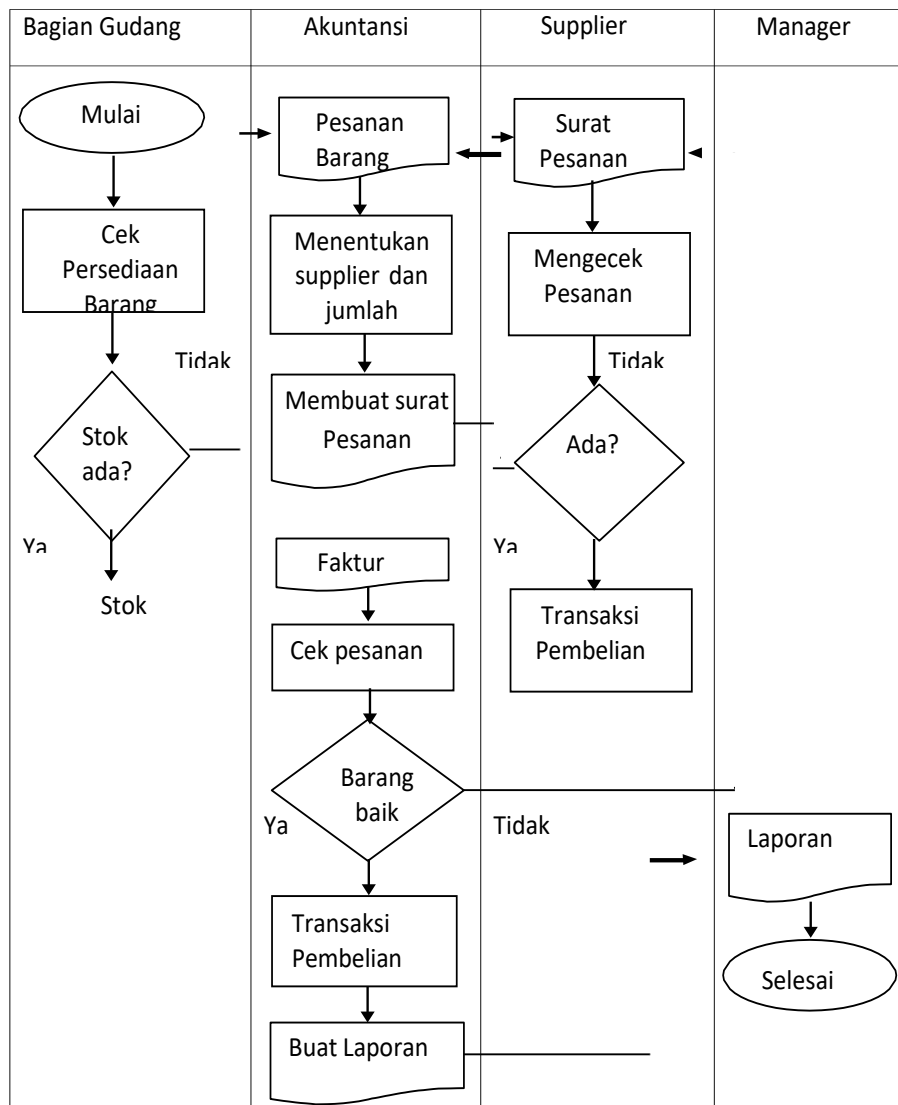
informasi. Opname bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian persediaan fisik dengan catatan persediaan yang tercatat dalam sistem BOSNET.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup sistem informasi akuntansi yang diterapkan PT. Lancar Abadi Sekawan Curup persediaan barang dagang dilakukan oleh admin gudang dengan menggunakan sistem aplikasi BOSNET yang dirancang khusus untuk membantu PT. Lancar Abadi Sekawan Curup dalam mengelola persediaan barang dagang dan fokus pada aspek akuntansi agar perusahaan dapat melakukan pencatatan yang tepat dan hasil laporan akurat. Dalam pengelolaan barang dagang mencatat masuk dan keluarnya barang dagang dengan mudah. Mencakup penerimaan barang dari pemasok, pengiriman ke pelanggan, dan semua transaksi yang terjadi diantaranya sistem BOSNET otomatis menghitung persediaan yang tersisa berdasarkan transaksi yang terjadi.

Aplikasi BOSNET memiliki berbagai laporan otomatis termasuk laporan persediaan, laporan penjualan, laporan pembelian, dan laporan aktivitas lainnya. Perusahaan dapat memiliki periode waktu tertentu Aplikasi BOSNET juga menyediakan fitur analisis. Perusahaan dapat menganalisis tren persediaan, penjualan, dan pembelian dari waktu ke waktu dan aplikasi BOSNET akan menghasilkan laporan sesuai dengan parameter. Metode pengisian barang dagang menggunakan metode FIFO dan rata-rata dengan catatan barang yang baru masuk keluar pertama. Sistem pencatatan pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup menggunakan metode perpetual, dimana setiap kegiatan yang terjadi dibuat langsung catatannya.

2. Analisis dan Pembahasan Aplikasi BOSNET Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup

Gambar 4.7 Flowchart Pembelian Dan Persediaan Barang



Fungsi yang terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan persediaan Barang Dagang Pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup adalah sebagai berikut:

A. Supplier:

1. Supplier datang membawa barang dengan melampirkan surat jalan dan PO (*purchases order*) sebanyak dua rangkap.
2. Menerima surat order pembelian dari bagian pembelian
3. Menyiapkan barang pesanan
4. Membuat surat jalan untuk pengiriman barang kepada perusahaan
5. Membuat faktur pembelian sebanyak 3 lembar, lembar pertama dan kedua akan dikirimkan kepada bagian penerimaan perusahaan beserta barang pesanan, dan lembar terakhir akan dijadikan sebagai arsip bagi supplier.

B. Bagian AC (Admin Claim) :

1. mengecek kembali surat jalan apa sudah sesuai dengan no PO (*purchases order*)
2. bila sesuai maka surat jalan diotorisasi dengan memberikan stiker GR (*goods receiving*) namun bila tidak sesuai maka surat jalan tersebut dikembalikan dan mencatat ke dalam daftar penerimaan barang.

C. Bagian Gudang :

1. mengecek kembali hasil inputan barang (*backing sheet*) yang dibawa oleh supplier apa sudah sesuai dengan yang tercantum surat jalan .
2. membuat surat Do (*Delivery order*) sebanyak satu rangkap, dua rangkap lagi untuk diserahkan pada supplier.

3. membuat surat permintaan pembelian sebanyak 2 lembar, lembar pertama diberikan kepada bagian pembelian dan lembar terakhir akan dijadikan sebagai arsip bagian gudang.
4. menerima surat permintaan pembelian dari bagian gudang,
5. memproses permintaan pembelian tersebut dengan membuka aplikasi Bosnet , dan melakukan login dengan menginput username dan password
6. menginput data permintaan pembelian ke dalam pesanan pembelian
7. membuat surat order pembelian dalam aplikasi Kemudian mencetak surat order pembelian tersebut sebanyak 3 lembar, yang mana lembar pertama akan diberikankan kepada supplier, lembar kedua diberikan kepada bagian penerimaan, dan lembar ketiga dijadikan sebagai arsip pembelian.
8. memeriksa dan mencocokkan barang yang dikirimkan oleh supplier berdasarkan faktur,surat jalan, dan surat order pembelian yang diberikan dari bagian pembelian, jika cocok.
9. menerima faktur penjualan terkonfirmasi dari pelanggan
10. membuat laporan keuangan dan laporan penjualan berdasarkan database laporan dalam aplikasi tersebut, dimana hasil laporan keuangan dan laporan penjualan akan diberikan kepada Manajer.

D. Bagian Manajemen:

1. Menerima rekap laporan barang dagang dari admin gudang
2. menerima laporan pembelian berdasarkan database laporan pada aplikasi BOSNET dari bagian gudang

3. menerima hasil laporan penjualan dari bagian gudang

E. Pelanggan:

Membuat daftar pesanan barang melalui via telepon, email, ataupun datang langsung ke perusahaan yang akan dikirimkan kepada bagian penjualan perusahaan.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi PT. Lancar Abadi Sekawan Curup. bisa dicapai dengan baik, serta harus mempertimbangkan unsur-unsur atau komponen dari pengendalian internal. Berdasarkan komponen Sistem informasi akuntansi PT. Lancar Abadi Sekawan Curup sudah menerapkannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu. Penerapan aplikasi BOSNET sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagang dalam aplikasi BOSNET memiliki dampak positif yang signifikan pada pengelolaan persediaan barang dagang PT. Lancar Abadi Sekawan Curup. Aplikasi BOSNET memiliki kelebihan dapat menghitung akurasi yang tinggi dalam perhitungan persediaan serta memberikan keuntungan dalam mengoptimalkan persediaan barang dagang, selain itu aplikasi BOSNET dapat mengotomatisasi banyak tugas akuntansi, seperti perhitungan harga pokok barang dagang dan pembuatan laporan keuangan, yang menghemat waktu dan sumber daya perusahaan meskipun banyak tantangan, seperti biaya awal pelatihan, manfaat yang di berikan aplikasi BOSNET dalam hal efisien, pengambilan keputusan yang baik, dan kontrol yang lebih terhadap pengelolaan persediaan barang dagang dalam aplikasi bosnet pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat dibuat saran sebagai berikut:

1. PT. Lancar Abadi Sekawan Curup sudah memiliki sistem informasi akuntansi baik tetapi perlu adanya evaluasi kebutuhan pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup dan pilihlah aplikasi sistem informasi akuntansi yang memiliki fitur-fitur yang relevan dengan pengelolaan persediaan barang dagang, seperti pencatatan transaksi, pengawasan stok analisis harga pokok penjualan, dan pelaporan keuangan yang akurat.
2. Evaluasi dan perbaiki sistem secara berkala secara rutin terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan identifikasi kelemahan sistem dan perbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George. H dan Hopwood, William.S.2011.**Sistem Informasi Akuntansi**.Edisi Sembilan Yogyakarta: BPFE
- Dasar, Konsep Konsep. "Sistem informasi akuntansi." *Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi* 3 (2018).
- Komariah, Aan. "Metodologi penelitian kualitatif." (2019).
- Listiani, Anggi, and Sulistya Dewi Wahyuningsih. "Analisis pengelolaan persediaan barang dagang untuk mengoptimalkan laba." *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)* 4.1 (2019): 95-103.
- Mulyadi, 2014 Sistem Informasi Akuntansi Cetak Keempat jakarta
- Pramita, Amelia. *Analisis Pengendalian Bahan Baku Produksi Polypropylene Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Di PT. Pertamina RU III Plaju*. Diss. UAJY, 2019.
- Rifai, Rizka Putri, and Jantje J. Tinangon. "Evaluasi Kebijakan Akuntansi Dalam Pengukuran Persediaan Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 05 Tentang Akuntansi Persediaan Pada Dinas Pekerjaan Umum Sulawesi Utara." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5.1 (2017).
- Rudin, Jamal. *ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN LABA PADA UD. BERKAT BUNDA DI BANJARMASIN*. Diss. Universitas Islam Kalimantan MAB, 2022.
- Saresa, Lausa, Sulisti Afriani, and Yun Fitriano. "Analysis of the Internal Control System for Merchandise Inventory at Alfamart Merapi, Tebeng Gardens,

Bengkulu." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan* 2.3 (2021): 272-281.

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Tri Riski Khotidja, Upi Nlarti, Paddery "ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA CV. PUTRA MAS REJANG LEBONG JURNAL SAINTIFIK (Multi Science Journal), Vol. 19 No. 2 May 2021 page: 41 – 48| 41. 2021.

Zamzami, Faiz, Nabella Duta Nusa, and Ihda Arifin Faiz. *Sistem Informasi Akuntansi*. Ugm Press, 2021.